

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

China yang merupakan negara dengan luas secara geografis terbesar ketiga di dunia setelah Rusia dan Kanada. Selain itu dengan jumlah penduduk mencapai 1,423 miliar jiwa, China salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, kebutuhan akan komoditas-komoditas yang mendukung kehidupan masyarakat juga akan sangat besar. Di sisi lain, kondisi geografis China yang sangat luas dan lebih banyak wilayah gurun pasir di sebelah barat membuat masyarakatnya lebih banyak hidup di pesisir timur dimana dekat dengan laut. Perekonomian besar China yang ditopang sebagian besar melalui impor menjadikan perdagangan antar negara sangat penting bagi China.

Hal ini menyadarkan para petinggi negara China betapa pentingnya konektivitas jalur perdagangan untuk menjaga perdagangan dan komoditas yang masuk ke China karena rute suplai energi dan perdagangan sebagian besar menggunakan jalur laut. Untuk menghubungkan Beijing dengan pusat perekonomian global, Maritime Silk Road Initiative (MSRI) dimulai. MSRI dapat mencakup pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, dan jalur kereta api dengan nilai investasi hingga \$1-4 triliun.

China melakukan investasi besar di kawasan Asia Selatan dan Samudera Hindia untuk mewujudkan visi MSR ini. Beberapa pelabuhan, seperti Pelabuhan Kyaukpyu di Myanmar, Pelabuhan Colombo di Sri Lanka, dan Pelabuhan Gwadar di Pakistan, memiliki kemampuan untuk mendukung perdagangan laut, seperti pelabuhan kapal kargo yang diinvestasikan oleh China. Secara logis, China melakukan ini untuk mempercepat jalur perdagangan MSR. Selain itu, Jalan Raya Karakoram, yang dibangun dalam kerangka BRI, menghubungkan kawasan pesisir Pakistan dengan wilayah China Barat. Selanjutnya, investasi China dalam rangka mendukung program MSRI ini dilakukan dengan investasi mereka di negara-negara di kawasan Arab dan Afrika bagian timur.

Pembangunan besar-besaran dalam perwujudan MSR di Asia Selatan dan Samudera Hindia menimbulkan tantangan baru yang harus dihadapi China guna mengamankan aset-aset pendukung MSR. Negara-negara yang berada di kawasan Samudera Hindia seperti India dan

Iran melihat pengaruh China di kawasan tersebut sebagai ancaman bagi keamanan negara mereka.

Upaya yang dilakukan China dalam rangka menjaga jalur perdagangan dan MSR nya di kawasan Samudera Hindia dilakukan dengan melakukan diplomasi-diplomasi baik secara institusional maupun kemiliteran, serta dengan pembangunan dan investasi aset-aset militer yang berada di negara-negara kawasan Samudera Hindia. Diplomasi-diplomasi yang dilakukan oleh pejabat tinggi China seperti Xi Jinping dan pejabat tinggi PLA memberikan dampak yang sangat positif bagi citra China di negara-negara yang mereka kunjungi.

Pejabat senior pemerintah dan militer China termasuk Xi Jinping, menggunakan perjalanan mereka di kawasan ini untuk menyuarakan dukungan terhadap tujuan strategis China yang lebih besar termasuk BRI. Hal ini juga membangun landasan hubungan baik yang diperlukan untuk kolaborasi di masa depan. Peluang pelatihan militer di China juga memberi PLA peluang untuk mengembangkan hubungan dengan para pemimpin militer regional yang dampaknya dapat dirasakan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Penjualan senjata buatan China kepada negara-negara yang terkena pembatasan oleh Amerika Serikat juga mampu membuat hubungan China dengan negara tersebut semakin baik. Pakistan yang telah lama menjadi mitra kerjasama China melalui CPEC juga banyak membeli alutsista buatan China. Dengan begitu, hubungan institusional antara militer China dengan militer Pakistan menjadi semakin baik. China memposisikan diri menjadi alternatif dari Amerika Serikat sebagai produsen alutsista bagi negara-negara yang dibatasi pembelian alutsistanya oleh AS melalui sanksi. China selalu mengambil kesempatan-kesempatan untuk dapat membantu negara-negara yang terkena sanksi dari Amerika Serikat dalam upayanya untuk memberikan citra positif bagi negaranya.

Keterlibatan China dengan militer asing dalam berbagai cara juga memberikan China peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kawasan-kawasan strategis seperti Samudera Hindia dan aktor-aktornya. Selain itu, akses terhadap militer asing juga memungkinkan China untuk melihat dari dekat ancaman-ancaman potensial yang dapat merusak kepentingan nasional China seperti Amerika Serikat dan sekutunya, serta negara-negara lain di kawasan yang menjadi ancaman seperti India.

Selain itu, China juga melakukan upaya untuk memperluas pengaruh militernya ke luar negeri guna mengamankan SLOC dan MSR nya di kawasan-kawasan penting di Samudera Hindia. Pangkalan militer luar negeri pertama China di Djibouti merupakan contoh nyata keinginan China untuk mempertahankan dan menjaga kepentingan nasionalnya di kawasan tersebut. China juga terus mengkaji berbagai kemungkinan lokasi-lokasi potensial yang memungkinkan untuk mendirikan pangkalan militer luar negeri lainnya yang masing-masing memiliki potensi dan manfaat terhadap kemampuan Angkatan Laut PLA untuk memproyeksikan kekuatan di wilayah tersebut.

Namun, masing-masing lokasi tersebut memiliki tantangan dan kendala tersendiri. China sendiri mungkin tidak akan mendirikan pangkalan militer seperti di Djibouti untuk mendukung pertumbuhan kehadirannya di wilayah tersebut, namun mungkin juga bergantung pada fasilitas logistik sipil yang semakin banyak, dan seringkali dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan-perusahaan milik negara China seperti pada pelabuhan Gwadar di Pakistan dan Hambantota di Sri Lanka.

Kebijakan China yang melakukan investasi di negara-negara yang rendah dan memiliki ketergantungan ekonomi terhadap China juga dapat menimbulkan tantangan baru bagi China. Seperti India yang berpendapat bahwa pembangunan dan investasi harus didasari dengan norma internasional yang diakui secara universal, menghormati kedaulatan dan integritas territorial negara, serta harus mengikuti prinsip finansial yang bertanggung jawab agar tidak terbebani hutang yang tidak mampu dibayar suatu negara. Pertentangan oleh India ini dapat menimbulkan masalah yang lebih besar bagi China seperti ketegangan antara China dan India di Kawasan tersebut.

Di sisi lain, investasi yang dilakukan oleh China dengan skala yang besar membuat negara-negara yang menerima investasi tersebut memiliki utang yang sangat besar. Utang ini dapat memberikan peluang bagi China untuk memiliki kontrol lebih terhadap suatu negara. Contoh mengenai hal ini bisa dilihat pada investasi China di Hambantota, Sri Lanka. Ketidakmampuan Sri Lanka untuk membayar hutang mereka dan sedikitnya penghasilan yang dihasilkan pelabuhan Hambantota membuat mereka merelakan pelabuhan tersebut untuk dipinjamkan ke China dalam jangka waktu 99 tahun.

6.2 Saran

Penulis berusaha melihat hal apa saja yang menjadi tantangan bagi China dalam upayanya untuk menjaga *Maritime Silk Road* khususnya pada kawasan Samudera Hindia. Meskipun upaya yang telah dilakukan China telah memberikan dampak yang positif untuk menjaga MSR di kawasan tersebut, namun masih tetap ada tantangan yang perlu diatasi oleh China di masa yang akan datang.

Secara praktis, penulis memberikan saran untuk pemerintah untuk terus meningkatkan hubungan persahabatan dan diplomasi baik yang dilakukan oleh pejabat negara maupun pejabat militer China. Dengan adanya hubungan yang baik antara China dengan negara mitranya, tentu akan memberikan potensi yang lebih besar bagi China untuk mampu mengatasi ancaman-ancaman yang dapat merugikan kepentingan nasional China di kawasan tersebut.

Aktivitas militer China di kawasan tersebut tentu juga perlu ditingkatkan lagi seimbang dengan meningkatnya signifikansi MSR bagi kepentingan China di kawasan tersebut. Negara-negara yang telah lama memiliki pengaruh besar di kawasan seperti Amerika Serikat dan India tentu akan menganggap aktivitas China di kawasan Samudera Hindia sebagai suatu ancaman bagi kepentingan negara mereka. Bukan tidak mungkin akan terjadi persaingan antara China dengan dua negara tersebut jika kita melihat bagaimana India yang menanggapi aktivitas China di Sri Lanka dan Pakistan sebagai suatu hal yang negatif.

Secara akademis, penulis menyarankan agar adanya penelitian lanjutan yang dilakukan guna memberikan gambaran faktual aktivitas pengamanan *Maritime Silk Road* China di kawasan Samudera Hindia. Penelitian lanjutan ini diperlukan guna memahami keadaan geopolitik kawasan Samudera Hindia yang dari masa ke masa akan selalu berubah. Untuk mengetahui keberlanjutan *Maritime Silk Road* dan upaya pengamanannya oleh China, peneliti berharap akademis dapat melakukan riset lebih lanjut mengenai kekuatan-kekuatan besar yang berada di kawasan Samudera Hindia.